

**FACTORS AFFECTING THE WHITE GROUP SOCIETY IN THE  
ELECTION OF HEAD IN PULAU TINGGI VILLAGE  
PERIOD 2017-2023.**

**Zulian S<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Zulians33@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
082390582018

Civic Education and Citizenship Studies Departemen  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

***Abstract :** This research was conducted in Pulau Tinggi Village, Kampar Subdistrict, Kampar District. This research was motivated by the low level of community participation in the election of the Pulau Tinggi village head for the period 2017-2023. The formulation of the problem in this study is: What was the cause of the community choosing Golongan Putih (White Group) in the election of the Head of Pulau Tinggi Village Period 2017-2023? This study aims to determine the causes of the Golongan Putih (White Group) community in the election of the Head of Pulau Tinggi Village for the period 2017-2023. The population in this study is the Golongan Putih (White Group) community in the election of the Pulau Tinggi Village in the period 2017-2023. The sample in this study amounted to 57 people. Based on the results of the study indicate that there are factors affecting the Golongan Putih community in the election of the head of Pulau Tinggi village for the period 2017-2023. Where there are two factors affecting the abstention community in the election of the head of Pulau Tinggi Village for the period 2017-2023. 1. Apathetic respondent's answer Yes 72.5% while responde answers No 27.5%. 2. Respondent's cynicism Yes 63% while respondent answers No 37%.*

***Keywords :** Golongan Putih, Election of Village Heads.*

# **FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MASYARAKAT GOLPUT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PULAU TINGGI PERIODE 2017-2023.**

**Zulian S<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Zulians33@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
082390582018

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tinggi, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penyebab masyarakat memilih Golput (Golongan Putih) dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023 ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab masyarakat Golput (Golongan Putih) dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang Golput (Golongan Putih) pada pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Faktor-Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023. Dimana terdapat dua faktor mempengaruhi masyarakat golput dalam pemilihan kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023. 1. Apatis jawaban responden Ya 72,5% sedangkan responde jawaban Tidak 27,5%. 2. Sinisme jawaban responden Ya 63% sedangkan responde jawaban Tidak 37%.

**Kata Kunci :** Golongan Putih, Pemilihan Kepala Desa.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara demokrasi, demokrasi tidak hanya sebagai ideologi yang fleksibel bagi penyelenggara suatu pemerintahan, namun dapat juga sebagai proses yang jujur, adil, luas dan bebas bagi suatu calon tokoh figur yang akan memasuki dunia politik.

Dalam sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Sebuah kalimat yang secara bahasa membahasakan bahwa pancasila pada sila keempat adalah penjelasan Negara demokrasi. Dengan ini diharapkan akan diperoleh makna yang akurat dan mempunyai nilai filosofis yang diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu, secara lahiriah sila ini menjadi banyak acuan dari setiap langkah pemerintah dalam menjalankan setiap tindakan pemerintah. Kaitannya dengan arti dan mana sila keempat adalah sistem demokrasi itu sendiri, maksudnya adalah bagaimana konsep demokrasi yang bercerita bahwasanya, setiap apapun langkah yang diambil pemerintah harus ada kaitannya atau unsur dari oleh dan untuk rakyat. Dalam hal ini, rakyat menjadi unsur utama dalam demokrasi. Itulah yang seharusnya terangkat ke permukaan sehingga menjadi realita yang membangun bangsa. (Septian, 2014).

Menurut Dahl demokrasi adalah suatu sistem politik dengan para anggotanya saling memandang satu sama lain sebagai orang yang sama secara politik, sama-sama berdaulat secara bersama dan memiliki segala kemampuan sumberdaya dalam lembaga yang mereka perlakukan untuk memerintah diri mereka sendiri. (Ishak, 2010).

Demokrasi merupakan suatu sistem politik yang dimiliki oleh suatu negara untuk melakukan *open recruitment* politik yang akan menjalankan sistem-sistem pemerintahan didalam suatu negara. kerakyatan berasal dari kata rakyat, yaitu sekelompok manusia yang berdiam dalam suatu wilayah tertentu. Kerakyatan dalam sila IV pancasila ini berarti bahwa kekuatan tertinggi berada di tangan rakyat. Kerakyatan disebut juga kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat dan berkuasa) atau Demokrasi (rakyat yang memerintah). Hikmah kebijaksanaan berarti penggunaan rasio (akal) yang sehat dengan selalu mempertimbangkan kepentingan rakyat, dilaksanakan dengan sadar, jujur dan bertanggung jawab di dorong oleh itikad baik sesuai dengan hati nurani. Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian indonesia untuk merumuskan atau memutuskan sesuatu hal berdasarkan kebulatan pendapat (mufakat). Perwakilan adalah suatu tatacara mengusahakan ikut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara melalui badan-badan perwakilan. (Dody susanto, 2012).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemilihan umum sebagai sarana terwujudnya demokrasi. Masyarakat (warga Negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan masyarakat yang bisa menentukan nasib Negara dan Bangsa kedepan. Setiap warga Negara apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin atau status sosial dan golongan mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat Negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum.

Secara politik Desa adalah sebuah wilayah yang memilih pemimpin melalui proses demokrasi langsung. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintah Daerah. Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain,

selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pemilihan kepala desa serentak tahun 2017 di Kabupaten Kampar berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan Menteri dalam Negeri nomor 112 Tahun 2014 tentang pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Kampar. Serentak pada tanggal 19 Nopember 2017. Salah satunya Desa Pulau Tinggi , dengan lima calon Kepala Desa.

1. Nomor urut 1 Hamsar,Sos
2. Nomor urut 2 Miswardi
3. Nomor urut 3 Afriadi,S.Pd
4. Nomor urut 4 Ridho Ilahi,S.Pd
5. Nomor urut 5 Muhammad Yasir

Namun Fenomena yang terjadi di lingkungan pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi, minimnya kesadaran politik pada kalangan masyarakat dengan munculnya Golongan putih (Golput). Golongan yang satu ini selalu menjadi “sosok” yang menghawatirkan dan menakutkan. Disebut mengkhawatirkan karena golongan ini dinilai “sosok” yang tidak mendukung pesta demokrasi (Nyarwi, 2009).

Menurut *Michael Rus dan Philip Althoff* Golongan putih (Golput) muncullah bermacam-macam istilah pada mereka yang tidak turut serta ini dan mereka dilukiskan secara berbeda-beda sebagai Apatisme, Sinisme, Alienasi, Anomi dan *Registered Not Voted* (Sri Erlinda, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah penyebab masyarakat memilih Golongan putih (Golput) dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017 – 2023 di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui penyebab masyarakat Golongan Putih (Golput) dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017 – 2023 di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tinggi, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang Golongan putih (Golput) pada pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara, Observasi dan Angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

## HASIL

Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput adalah sebagai berikut. Apatis yang merupakan sikap yang dimiliki orang yang tidak berminat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi atau gejala umum atau khusus yang ada dalam masyarakat, orang yang Apatis adalah orang yang pasif, yang mengandalkan perasaan dalam menghadapi permasalahan ia tak mampu melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai pribadi maupun sebagai, warga masyarakat dan selalu terancam. Sinisme yang merupakan sikap yang dimiliki orang yang menghayati tindakan dan motif orang lain dengan perasaan curiga. Bagi orang-orang sinis beranggapan bahwa politik merupakan urusan yang kotor, bahwa para politisi itu tidak dapat di percaya, bahwa individu menjadi korban dari kelompok yang melakukan manipulasi, bahwa kekuasaan dijalankan oleh orang-orang yang tak tau malu.

Selanjutnya ada faktor Alienasi merupakan kehilangan dorongan-dorongan hati untuk bergaul, kehilangan kreatifitas, kehilangan kontrol terhadap tindakan, dan perasaan keterasingan seseorang dari kehidupan politik dan pemerintahan masyarakat. Anomi merupakan perasaan kehilangan nilai dan arah hidup sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang berarti dalam hidup ini, orang yang berprasaan demikian mengaggap penguasa bersikap tidak peduli terhadap tujuan-tujuan hidupnya. *Rigistered Not Voted* merupakan kalangan warga Negara yang memiliki hak pilih dan telah terdaftar namun tidak menggunakan hak pilih. Berdasarkan hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut :

### 1. Apatis

Merupakan sikap yang dimiliki orang yang tidak berminat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi atau gejala umum atau khusus yang ada dalam masyarakat, orang yang Apatis adalah orang yang pasif, yang mengandalkan akan perasaan dalam menghadapi permasalahan ia tak mampu melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai pribadi maupun sebagai, warga masyarakat dan selalu terancam. Apakah faktor Apatis membuat masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017 – 2023 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Apatis**

No	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
		Ya		Tidak	
		F	P %	F	P %
1.	Tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan	35	61	22	39
2.	Sedang berkerja	48	84	9	16
Jumlah		83	145	31	55
Rata-Rata		41,5	72,5	15,5	27,5

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 1. Diatas menunjukkan rekapitulasi Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’ jawaban responde yaitu pada Apatis yang menjawab Ya sebanyak

72,5%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 27,5%. Maka Apatis merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’.

## 2. Sinisme

Merupakan sikap yang dimiliki orang yang menghayati tindakan dan motif orang lain dengan perasaan curiga. Bagi orang-orang sinis beranggapan bahwa politik merupakan urusan yang kotor, bahwa para politisi itu tidak dapat dipercaya, bahwa individu menjadi korban dari kelompok yang melakukan manipulasi, bahwa kekuasaan dijalankan oleh orang-orang yang tak tau malu. Apakah faktor Sinisme membuat masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017 – 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Sinisme**

No	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
		Ya		Tidak	
		F	P %	F	P %
1.	Mencurigai tindaka penguasa politik	39	68	18	32
2.	Tidak suka dengan Politik	33	58	24	42
Jumlah		72	126	42	74
Rata-Rata		36	63	21	37

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 2. Diatas menunjukkan rekapitulasi Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’ jawaban responde yaitu pada Sinisme yang menjawab Ya sebanyak 63%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 37%. Maka Sinisme merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’.

## 3. Alienasi

Alienasi merupakan kehilangan dorongan-dorongan hati untuk bergaul, kehilangan kreatifitas, kehilangan kontrol terhadap tindakan, dan perasaan keterasingan seseorang dari kehidupan politik dan pemerintahan masyarakat. Apakah faktor Alienasi membuat masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017 – 2023 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Alienasi**

No	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
		Ya		Tidak	
		F	P %	F	P %
1.	Mencurigai tindaka penguasa politik	29	51	28	49
2.	Sedang dirumah	15	26	42	74
Jumlah		44	77	70	123
Rata-Rata		22	38,5	35	61,5

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel 3. Diatas menunjukkan rekapitulasi Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’ jawaban responde yaitu pada Alienasi yang menjawab Ya sebanyak 38,5%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 61,5%. Maka Alienasi bukan merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’.

#### 4. Anomi

Anomi merupakan perasaan kehilangan nilai dan arah hidup sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang berarti dalam hidup ini, orang yang berperasaan demikian menganggap penguasa bersikap tidak peduli terhadap tujuan-tujuan hidupnya. Apakah faktor Anomi membuat masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017 – 2023 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Anomi**

No	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
		Ya		Tidak	
		F	P %	F	P %
1.	Menganggap pemerintah tidak peduli terhadap tujuan-tujuan masyarakat	25	44	32	56
2.	Tidak suka terhadap pemerintah	26	46	31	54
Jumlah		51	90	63	110
Rata-Rata		25,5	45	31,5	55

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 4. Diatas menunjukkan rekapitulasi Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’ jawaban responde yaitu pada anomi yang menjawab Ya sebanyak 45%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 55%. Maka Anomi bukan merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’.

#### 5. *Registered Not Voted*

*Rigistered Not Voted* merupakan kalangan warga Negara yang memiliki hak pilih dan telah terdaftar namun tidak menggunakan hak pilih. Apakah faktor *Rigistered Not Voted* membuat masyarakat golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017 – 2023 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi *Registered Not Voted***

No	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
		Ya		Tidak	
		F	P %	F	P %
1.	Merasa hanya menguntungkan penguasa yang duduk nantiknya	36	63	21	37
2.	Merasa di janjikan saja	15	26	42	74
3.	Tidak ada perangsang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik	31	54	26	46
4.	Tidak mengetahui calon Kepala Desa yang akan dipilih	7	12	50	86
5.	Kurangnya akses bantuan pemilu ke TPS	37	65	20	35
6.	Sedang sakit	5	9	52	91
7.	Merasa tidak ada pilihan kadidat dalam pemilihan	41	72	16	28
8.	Tidak menyukai calon Kepala Desa	40	70	17	30
9.	Lebih mementingkan pekerjaan yang menghasilkan Uang	34	60	23	40
10.	Tidak mendapatkan Uang	38	67	19	33
11.	Mencoblos lebih dari satu Gambar	1	2	56	98
12.	Tidak mengerti cara mencoblos	2	4	55	96
Jumlah		287	504	397	694
Rata-Rata		23,9	42	33,1	58

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 5. Diatas menunjukkan rekapitulasi Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’ jawaban responde yaitu pada *registered not voted* yang menjawab Ya sebanyak 42%, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 58%. Maka *registered not voted* bukan merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023’.

Rekapitulasi keseluruhan indikator data angket tentang faktor – faktor mempengaruhi masyarakat golput dalam pemilihan kepala desa pulau tinggi periode 2017-2023 sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Keseluruhan Indikator**

No	Indikator	Sub Indikator	Jawaban Alternatif			
			Ya		Tidak	
			F	P %	F	P %
1.	Apatis	- Tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan	35	61	22	39
		- Sedang berkerja	48	84	9	16
2.	Sinisme	- Mencurigai tinda penguasa politik	39	68	18	32
		- Tidak suka dengan Politik	33	58	24	42
3.	Alienasi	- Merasa terasing dari kehidupan politik	29	51	28	49
		- Sedang dirumah	15	26	42	74
4.	Anomi	- Menganggap pemerintah tidak peduli terhadap tujuan-tujuan masyarakat	25	44	32	56
		- Tidak suka terhadap pemerintah	26	46	31	54
5.	<i>Registered Not Voted</i>	- Merasa hanya menguntungkan penguasa yang duduk nantiknya	36	63	21	37
		- Merasa di janjikan saja	15	26	42	74
		- Tidak ada perangsang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik	31	54	26	46
		- Tidak mengetahui calon Kepala Desa yang akan dipilih	7	12	50	86
		- Kurangnya akses bantuan pemilu ke TPS	37	65	20	35
		- Sedang sakit	5	9	52	91
		- Merasa tidak ada pilihan kadidat dalam pemilihan	41	72	16	28
		- Tidak menyukai calon Kepala Desa	40	70	17	30
		- Lebih mementingkan pekerjaan yang menghasilkan Uang	34	60	23	40
		- Tidak mendapatkan Uang	38	67	19	33
		- Mencoblos lebih dari satu Gambar	1	2	56	98
		- Tidak mengerti cara mencoblos	2	4	55	96

Sumber: Data Olahan 2018

Dari tabel 6. Diatas menunjukkan rekapitulasi keseluruhan indikator Data Angket Tentang Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan

Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023'. Apatis (Tidak berminat terhadap pelaksanaan pemilihan, Sedang berkerja) dan Sinisme (Mencurigai tindakan penguasa politik, Tidak suka dengan Politik) merupakan Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023'.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Selanjutnya agar lebih memperjelas hasil dari pada penelitian ini berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini.

1. Apatis berada pada rentang antara 50,01 % - 100 % yang artinya “Ya”. Hal ini ditunjukkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 57 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, jumlah yang menjawab paling banyak dalam kategori Ya ( 72,5 % ), adapun yang menjawab Tidak ( 27,5 % ). Ini membuktikan bahwa Apatis merupakan faktor-faktor mempengaruhi masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023.
2. Sinisme berada pada rentang antara 50,01 % - 100 % yang artinya “Ya”. Hal ini ditunjukkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 57 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, jumlah yang menjawab paling banyak dalam kategori Ya ( 63 % ), adapun yang menjawab Tidak ( 37 % ). Ini membuktikan bahwa Sinisme merupakan faktor-faktor mempengaruhi masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023.
3. Alienasi berada pada rentang antara 0 % - 50 % yang artinya “Tidak”. Hal ini ditunjukkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 57 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, jumlah yang menjawab paling banyak dalam kategori Tidak ( 61,5 % ), adapun yang menjawab Ya ( 38,5 % ). Ini membuktikan bahwa Alienasi bukan merupakan faktor-faktor mempengaruhi masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023.
4. Anomi berada pada rentang antara 0 % - 50 % yang artinya “Tidak”. Hal ini ditunjukkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 57 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, jumlah yang menjawab paling banyak dalam kategori Tidak ( 55 % ), adapun yang menjawab Ya ( 45 % ). Ini membuktikan bahwa Anomi bukan merupakan faktor-faktor mempengaruhi masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023.
5. *Registered not voted* berada pada rentang antara 0 % - 50 % yang artinya “Tidak”. Hal ini ditunjukkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 57 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, jumlah yang menjawab paling banyak dalam kategori Tidak ( 58 % ), adapun yang menjawab

Ya ( 42 % ). Ini membuktikan bahwa *Registered not voted* bukan merupakan faktor-faktor mempengaruhi masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor masyarakat Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi periode 2017-2023 adalah Apatis responden yang menjawab iya 72,5% sedangkan yang menjawab tidak 27,5% dan Sinisme responden yang menjawab iya 63% sedangkan yang menjawab tidak 37%.

Dari kesimpulan diatas penulis dapat memberikan rekomendasi terhadap Faktor – Faktor Mempengaruhi Masyarakat Golput Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi Periode 2017-2023. Sebagai berikut :

1. Panitia pelaksana pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi yang berikutnya harus memberikan dorongan atau motivasi terhadap masyarakat agar masyarakat tidak golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi.
2. Untuk menghindarkan Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi pemerintah Desa harus mensosialisasikan pentingnya pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi untuk pembangunan Desa Pulau Tinggi.
3. Didalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi para calon Kepala Desa Pulau Tinggi diharapkan bisa meyakini masyarakat bahwa mereka merupakan orang yang layak untuk memimpin Desa Pulau Tinggi agar masyarakat tidak Golput dalam pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi.
4. Bagi panitia pelaksana pemilihan Kepala Desa Pulau Tinggi berikutnya diharapkan TPS di perbanyak dalam pemilihan kepala desa pulau tinggi minimal sama dalam jumlah TPS pemilihan bupati kampar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno, M.,Pd M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau. Selaku pembimbing I yang

telah memberika arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

4. Bapak Haryono, M.Pd, selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademis penelitian yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian Jurnal ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Drs. Zahirman, Bapak Dr. Gimin, M,Pd, Supentri, M.Pd.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Ria. Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Siuntung, Ibu Syamsiar. Berserta saudara saya Abang Amir Hasan, M.Si, Sarizul, S.Pd, Safrizal, Ledi, Kak Mega, Helmawati A.Md.Keb. Dan seluruh keluarga besar saya yang sangat saya sayangi dan cintai yang selama ini menjadi penyemangat serta insiprasi bagi saya. Terima kasih kepada orang tua dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat untuk saya serta mendengarkan keluk kesah saya selama proses penyusunan Jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dody Susanto.2012. *Wiyata Negara Pancasila*. Jakarta: Permata Bangsa
- Ishak.2010.*Posisi Politik Masyarakat Dalam Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penaku  
Nyarwi.2009. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Golput Pasca Orde Baru  
Merekonstruksi Ulang Dua Perspektif. Vol 12, No. 3. FISIFOL UGM  
Yogyakarta
- Sri Erlinda. 2009. *Sosiologi Politik* : Pekanbaru: Cendikia Insani
- Septian. 2014. *Pancasila dan Implementasi sila keempat dan kelima*.  
<http://septianludy.blogspot.com/2018/03/pancasila-dan-implementasi-sila-keempat.html?m=1>(di akses 5 Maret 2018)Peraturan Perundang-UndanganPeraturan Menteri dalam Negri Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pemilihan Kepala Desa